

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. PENYAJIAN DATA

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

###### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN I Model Bojonegoro
Status	: Madrasah Aliyah Model
Nss/Nis/Nsm	: 20504585
Akreditasi	: A (Ma.000307 Ban-S/M Tahun 2008- 2009 S/D 2012/2013)
Alamat	: Jl. Monginsidi No 160 Bojonegoro
No Telp/Fax	: (0353) 881320/(0353) 881320
Kecamatan	: Kota Bojonegoro
Kode Pos	: 62115
Tahun Berdiri	: 1980
Program Yang Tersedia	:RMBI (Sekolah Mandiri), Akselerasi, Reguler (IPA, IPS, Agama)
Waktu Belajar	: Pagi-Sore (06.45 – 15.45 Wib)
Kabupaten	: Bojonegoro
Propinsi	: Jawa Timur
Bank Mitra	: BRI, BNI 46 dan BTN

Identitas Kepala Sekolah :

Nama : H. Mokh. Mas Ulin, M.Pdi

NIP : 19610805 198303 1002

Pendidikan : Pasca Sarjana/ S2

#### **b. Sejarah Singkat**

MAN I Model Bojonegoro, awal kelahirannya berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1968, pada saat itu bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang berstatus swasta bertempat di Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk menampung pemuda-pemuda dalam lembaga Islam, karena pada waktu itu dipandang perlu sekali, karena di daerah ini hanya terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat atas yaitu PGAN.

Kemudian mulai tahun ajaran 1979/1980 statusnya berubah menjadi Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri, bertempat di jalan Monginsidi 160 Bojonegoro. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, tanggal 20 Pebruari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model. Sejak resmi menjadi nama MAN I Model Bojonegoro, Madrasah ini telah mengalami rotasi masa kepemimpinan yaitu:

**Tabel IV.I****Daftar Rotasi Kepemimpinan MAN I Model Bojonegoro**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun Menjabat</b>
1	H. Imam Sudja'i	1975 – 1980
2	Drs. H. Tauhid Anwar	1980 – 1989
3	Drs. H. Munandar	1989 – 1999
4	Drs. H. Kasan, M.Pd	1999 – 2008
5	Drs. H.M. Asyik Syamsul Huda, M.Pd.I	2008 – 2011
6	H. Mokh. Mas Ulin, M.Pd.I	2011 – sekarang

Dari keenam kepemimpinan tersebut, maka secara bertahap MAN I Model Bojonegoro mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dengan visi dan misinya.

**c. Keadaan Lingkungan**

Sesungguhnya keberadaan lingkungan strategis Madrasah, menjadi modal pengembangan madrasah, lingkungan tersebut meliputi lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi baik masyarakat sekitar Madrasah maupun orang tua siswa, budaya masyarakat, regulasi pemerintah daerah yang memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu Madrasah. Karena itu setelah

menelaah analisis kondisi lingkungan pada masing-masing Madrasah perlu dijabarkan hal-hal dan implikasinya bagi perkembangan Madrasah.

### **1) Kondisi Geografis**

MAN I Model Bojonegoro terletak di jalan Monginsidi no.160 Bojonegoro. Dari arah Surabaya, sebelah barat stasiun KA kurang lebih 100 m, terdapat jalan menuju arah selatan. Di jalan tersebut terdapat beberapa sekolah, antara lain : SMAN 3 Bojonegoro, MTsN 1 Bojonegoro, MAN 2 Bojonegoro, dan MAN I Model Bojonegoro. Kondisi ini merupakan tantangan bagi MAN I Model Bojonegoro untuk bersaing secara kompetitif dengan sekolah/madrasah lain di sekitarnya.

MAN I Model Bojonegoro terletak di sebelah selatan dari Pemkab Bojonegoro, tepatnya di jalan Monginsidi No. 160 Desa Sukorejo Kec. Bojonegoro. Dari terminal baru Rajekwesi kearah barat  $\pm$  1,5 km. Madrasah ini dapat dijangkau hanya dengan naik angkutan 1 kali. Sedangkan kalau dari arah timur ke barat dapat dijangkau dengan naik angkutan 2 kali. Dilihat letaknya Madrasah model ini cukup kondusif untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, selain menawarkan ketenangan, kenyamanan juga keamanan.

Madrasah yang berdiri ± 28 silam ini berdekatan dengan koramil Bojonegoro dan paling selatan SDN 3 Pacul. Sebagai Madrasah model yang paling menawarkan misi unggul dalam prestasi, kompetitif dalam bersaing dan Islami dalam bertindak ini mempunyai potensi dan produk ke depan yang lebih baik.

## **2) Kondisi Lingkungan Demografis**

MAN I Model Bojonegoro lahir di lingkungan pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Al-Falah di desa Pacul Kec. Bojonegoro. Artinya didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam pondok pesantren tersebut, tentunya dengan segala keterbatasannya berkat dukungan atau partisipasinya dari masyarakat, serta institusi Departemen Agama, Madrasah ini dapat berdiri dan berkembang seiring berjalannya waktu di Desa Sukorejo Kec. Bojonegoro. Memang jumlah penduduknya belum begitu besar namun karena mayoritas beragama Islam, tidak menyulitkan niat masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah madrasah yang baik dan berkualitas.

Berkembangnya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan teknologi informasi yang begitu cepat dapat membawa dampak yang kurang baik bagi masyarakat ke depan. Dari fenomena di atas, masyarakat Bojonegoro memandang perlu untuk menghadirkan sebuah Madrasah yang mengedepankan nilai-nilai

religi. Dengan kehadiran MAN I Model Bojonegoro diharapkan mampu menjawab sebagian masalah yang ada. Optimisme ini sangat berdasar mengingat animo masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya terhadap Madrasah ini semakin lama cukup besar.

### 3) Kondisi Sosial Ekonomi

Struktur ekonomi masyarakat di sekitar MAN I Model Bojonegoro sangat heterogen, antara lain : petani, PNS, TNI, Polri, BUMN, dan wirausaha. Sebagian besar orang tua siswa MAN I Bojonegoro berprofesi sebagai petani, PNS, serta wirausaha sedangkan untuk yang lain jumlahnya kecil, sehingga latar belakang sosial ekonomi orang tua bisa di katakan sebagai kalangan menengah. Adapun gambaran riil kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari data berikut:

**Tabel VI.II**  
**Data Persentase Pekerjaan Orang Tua Siswa**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jml (%)</b>	<b>Penghasilan/bulan</b>	<b>Jumlah (%)</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jml (%)</b>
Pegawai Negeri	7 %	1) < 500 rb	-	SD/MI	-
		2) 500 rb-1 jt	35	SLTP/MTs	10
		3) 1 jt- 2 jt	50	SLTA/MA	60
		4) > 2 jt-3 jt	20	PT	30

		5) > 3 jt	5	-	-
TNI/POLRI	8 %	1) < 500 rb	-	SD/MI	-
		2) 500 rb-1 jt	-	SLTP/MTs	-
		3) 1 jt- 2 jt	20	SLTA/MA	75
		4) > 2 jt-3 jt	65	PT	25
		5) > 3 jt	15	-	-
Karyawan Swasta	15 %	1) < 500 rb	5	SD/MI	-
		2) 500 rb-1 jt	10	SLTP/MTs	10
		3) 1 jt- 2 jt	40	SLTA/MA	55
		4) > 2 jt-3 jt	35	PT	35
		5) > 3 jt	10	-	-
Petani	30 %	1) < 500 rb	30	SD/MI	20
		2) 500 rb-1 jt	25	SLTP/MTs	40
		3) 1 jt- 2 jt	20	SLTA/MA	30
		4) > 2 jt-3 jt	15	PT	10
		5) > 3 jt	10	-	-
Pedagang	20 %	1) < 500 rb	25	SD/MI	10
		2) 500 rb-1 jt	15	SLTP/MTs	20
		3) 1 jt- 2 jt	30	SLTA/MA	40
		4) > 2 jt-3 jt	20	PT	30
		5) > 3 jt	10	-	-

Nelayan	3 %	1) < 500 rb	60	SD/MI	40
		2) 500 rb-1 jt	40	SLTP/MTs	45
		3) 1 jt- 2 jt	-	SLTA/MA	15
		4) > 2 jt-3 jt	-	PT	-
		5) > 3 jt	-	-	-
Lain-lain	7 %	1) < 500 rb	20	SD/MI	20
		2) 500 rb-1 jt	25	SLTP/MTs	30
		3) 1 jt- 2 jt	20	SLTA/MA	40
		4) > 2 jt-3 jt	20	PT	10
		5) > 3 jt	15	-	-

#### 4) Kondisi Religius Masyarakat

Hampir 95 % masyarakat di sekitar MAN I Model Bojonegoro beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU kurang lebih 70% dan Muhammadiyah sekitar 30%, karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang. Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan MAN I Model Bojonegoro ke depan karena



keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan bagi masyarakat sekitar.

#### **d. Visi, Misi, dan Tujuan**

##### **1) Visi Madrasah**

Terwujudnya madrasah mandiri sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional untuk menciptakan pusat keunggulan dan rujukan (keteladanan) di lingkungan Kementerian Agama dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; *Unggul, Kompetitif, Islami*.

Untuk memberikan gambaran konkret dan fungsional, maka visi madrasah dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Menerapkan dan mengembangkan Manajemen Madrasah yang unggul dan ditopang oleh sumber daya manusia yang bermutu, sistem manajemen yang komprehensif dan handal dalam seluruh komponen.
- b) Menjalankan proses pembelajaran secara profesional dengan multi pendekatan, multi strategi dan multi media yang memadai, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas unggul dan kompetitif.
- c) Senantiasa mengikuti beragam kompetisi ataupun olimpiade secara sportif pada berbagai bidang, baik di tingkat lokal,

regional ataupun nasional untuk memperkenalkan eksistensi Madrasah.

- d) Membangun budaya berprestasi baik bagi guru ataupun siswa dalam iklim yang kondusif, dengan menumbuhkan "Achievement Motivation" dan mendorong setiap personal untuk berusaha meraih kejuaraan akademik dan non akademik dalam berbagai level ataupun tingkatan.
- e) Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan manajemen madrasah, yang diaktualisasikan secara konsisten dan integral oleh semua komponen madrasah.
- f) Menciptakan suasana kehidupan Islami yang dibangun dan dikelola atas dasar komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'ani dan Sunnah Nabi.
- g) Menjadi pelopor perubahan dan transformasi sosial serta menjadi model penerapan nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercipta masyarakat akademik yang berbudaya, bermartabat dan berperadaban Islami.

## **2) Misi Madrasah**

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, "*Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin Dan*

*Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek Kehidupan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Bermutu Dan Diridloi Allah*". Misi ini dijabarkan ke dalam point-point sebagai berikut:

- a) Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman dan keterampilan menuju kemandirian hidup.
- b) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan seni budaya bernafaskan Islam melalui kegiatan studi lapangan dan penelitian secara berkesinambungan.
- c) Memberikan kasih sayang, dan pelayanan kepada anak didik serta masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan diridhoi Allah.
- d) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani dan tradisi Islam yang shohih.
- e) Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
- f) Mengembangkan motivasi, etos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya nyata untuk meraih prestasi gemilang yang diridhoi.

- g) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
- h) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- i) Meningkatkan kualitas partisipasi *stakeholder* untuk mengembangkan Madrasah Aliyah menuju keunggulan prestasi.

### 3) Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan dari MAN I Model Bojonegoro adalah:

- a) Terwujudnya lulusan berkualitas akademik, non akademik dan berakhlak mulia,
- b) Terbangunnya budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi,
- c) Terwujudnya sumber daya manusia madrasah yang memiliki kompetensi integral,
- d) Terlaksananya tata kelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu,
- e) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis,
- f) Terbentuknya *Stakeholder* yang memiliki madrasah (*school ownership*),

g) Tercapainya standar nasional pendidikan secara otentik dan obyektif,

h) Terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar international.

**1) Tujuan Akademik,** pada tahun 2010/2011 s.d. 2014/2015 madrasah menghasilkan:

a) Rata rata peningkangkatan skor GSA ( Grade Score Avarege ),

b) Peningkatan rata – rata NUN menjadi 9.00 dari 8.00, Program IPA 9.00 dari 8,100,Program IPS 9,00 dari 7,50,

c) Penerimaan out put di Perguruan Tinggi Negeri favorit menjadi 60% dari 30%

**2) Tujuan Non Akademik,** Pada tahun 2010/2011 s.d. 2014/2015, Manajemen Madrasah dapat:

a) Meningkatkan jumlah siswa yang mengikuti sholat berjama'ah mencapai 95%,

b) Menghasilkan lulusan yang siap kerja bagi yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi,

c) Meningkatkan prestasi KIR di madrasah,

d) Meningkatkan prestasi Olimpiade MIPA, BHS, dan IPS,

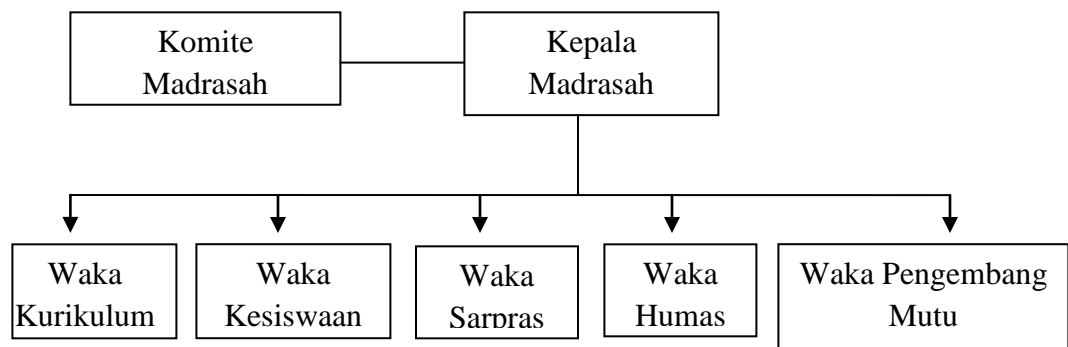
- e)) Meningkatkan pencapaian menjadi 50% siswa dan 50 % guru/pegawai dapat berbahasa Arab dan Inggris secara aktif,
- f)) Menghasilkan out put yang terampil dalam bidang Komputer, Tata busana, Tata boga dan elektronika,
- g)) Meningkatkan prestasi olah raga dan seni minimal ditingkat kabupaten,
- h)) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa melalui kegiatan Grup study Islam,
- i)) Meningkatkan kesadaran untuk belajar mandiri, berdzikir dan beribadah. Secara benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

**e. Motto Madrasah**

MAN I Model BOjonegoro mempunyai motto: *“Terus Belajar, Cerdaskan Diri, Raih Prestasi, Gapai Ridlo Illahi”*

**f. Struktur Organisasi**

**Gambar IV.I**  
**Struktur Organisasi MAN I Model Bojonegoro**



**KETERANGAN:**

Kepala Sekolah : H. Mokh. Mas Ulin, M.Pd.I

Waka Kurikulum : Drs. Puguh Widodo, M.Pd

Waka Kesiswaan : Drs. H. Zainul Arifin, M.Pd.I

Waka Sarpras : Drs. H. Priyono, M.Pd.I

Waka Humas : Drs. Samsuri, MA.

Waka Pengembang Mutu : H. Roli Abdul Rokhman, M.Ag

Struktur organisasi diatas merupakan struktur organisasi sederhana, Sebagaimana hasil observasi peneliti memperoleh data struktur organisasi MAN I Model Bojonegoro dengan sangat rinci. Adapun data tersebut sebagai berikut : (terlampir).

Selain struktur organisasi diatas, terdapat juga rincian tugas tambahan guru dan pegawai MAN I Model Bojonegoro tahun ajaran 2012/2013, diantaranya:

**Tabel IV.III**

**Rincian Tugas Tambahan Guru dan Pegawai MAN I Model  
Bojonegoro tahun ajaran 2012/2013**

No	Nama Guru/Pegawai	Tugas
1.	H. Roli Abdul Rokhman, M. Ag	Koordinator Akselerasi
	Ceci Manikamerawati, S.Psi	Staf Akselerasi
	Siti Khotijah, S.Pd	Staf Akselerasi

2	Anita Wijayanti, M.Ed	koordinator RMBI
	A.Syafi'I, S.Pd	Staf RMBI
	Nur Hamidah, S.Pd	Staf RMBI
3	Drs. Daryanta, M.Pd	Koodninator MGMP
4	Aning Wulandari, M.Pd	Koordinator KIR/Olimpiade
5	Ceci Manikamerawati, S.Psi	Koordinator BK
	Shofi Nur Aslami, S.Pd	Staf BK
6	Dra. Hj. Luluatul Fuadiyah	Koordinator Wali Kelas
7	Drs. Ikrar Yuni Susanto	Koordinator UKS
8	Indah Puji Rahayu, SE, S.Pd	Koordinator KOPSIS
9	Kondang Kustarto, S.Pd	Koordinator Guru Piket
10	Drs. Endro Wibowo	Koordinator PUSKOM
	Arif Kusman, S.Pd	Koordinator PUSKOM Bidang Penerbitan
	Yanto, A.Md	Staf PUSKOM
11	M. Kholiq, S.Ag	Koordinator Keagamaan
	Mudhori, M.Pd	Staf Keagamaan Bidang PESMAD
	Drs. Yasin	Staf Keagamaan Bidang PESMAD
12	Dra. Hj. Siti Cholifah	Koordinator DANSOS



13	Drs. Ahmad Marzuqi, MA	Koordinator Pengembangan Bahasa
	Drs. Nugroho Khoironi, M.Pd	Staf Pengembangan Bahasa Bidang Pembinaan TOEFL
	Nadif Ulfia, S.Pd, M.Ed	Staf Pengembangan Bahasa Bidaang Pembinaan Pidato
14	Dra. Hj. Siti Chanifah	Koordinator PSBB

**g. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sinergi gerak pengembangan MAN I Model Bojonegoro dikendalikan oleh orang-orang yang berkompeten dan berintegritas tinggi, dengan spesifikasi sebagaimana pada tabel data tenaga pendidik MAN I Model Bojonegoro tahun 2013:

**Tabel IV.IV**

**SDA Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	Pendidikan					JMH	Keterangan
		SLTP	SLTA	D3	S1	S2		
1	Tenaga Pendidik	-	-	01	43	36	79	
2	Tenaga Kependidikan	03	09				12	

Kualitas sumber daya manusia Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro sangat berpengalaman dan kompeten dibidangnya dengan tingkat kelayakan 100%. Sudah bersertifikat guru profesional sebanyak 55 orang dan sebagian masih menyelesaikan proses studi magister (S2) dan bahkan ada yang mendapatkan tugas studi di Australia. Untuk nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan beserta tugasnya adalah sebagai berikut: (Terlampir)

#### **h. Fasilitas**

- 1) Lingkungan madrasah dan ruang belajar yang bersih dan nyaman (untuk pembelajaran *Outdoor Study Area*).
- 2) Ruang kelas ber-AC untuk program kelas Unggulan (RMBI) dan program kelas Akselerasi
- 3) Media pembelajaran yang cukup memadai, LCD proyektor, OHP, slide, Audio Visual.
- 4) Ruang kelas ber-FAN untuk program kelas Reguler
- 5) Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) beserta asrama, auditorium dan joglo, serta kebun biologi.
- 6) Laboratorium standar nasional terdiri dari: Laboratorium Kimia, Matematika, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium IPS (Geografi, Sosiologi, PKn, Ekonomi, Sejarah), Laboratorium Bahasa Inggris, Laboratorium Bahasa Indonesia/

Bahasa Arab, Laboratorium komputer dengan jaringan LAN dan internet, ber- AC, serta audio visual

- 7) PUSKOM ( pusat komputer dan multi media )
- 8) Internet-website madrasah yang selalu update dan sesuai perkembangan.
- 9) Free Hotspot Area, untuk mendukung *Self Learning* (belajar mandiri).
- 10) Masjid yang menampung jama'ah guru dan siswa untuk sholat Dzuhur setiap hari.
- 11) Kopsis yang menyediakan kebutuhan siswa serta dilengkapi dengan foto copy.
- 12) Perpustakaan dengan referensi buku-buku yang memadai didukung dengan program database perpustakaan.
- 13) PESMAD (Pesantren Madrasah), sebagai wahana pendalaman kajian ilmu agama

**i. Ekstrakurikuler**

- 1) Bimbingan siswa berprestasi akademik (KIR, olimpiade, kompetisi lokal/regional)
- 2) Olahraga Prestasi (*Volly Ball, Atletik, Futsal dan Bela diri* )
- 3) Kesenian (*Musik, Tari, Lukis, Teater, Baca Al-Qur'an, Hadrah, Band dan Tradisional*)

- 4) Keilmuan & kepemimpinan (*Pramuka, PMR, Group Study Islam, Keta'miran Masjid, KIRAgama/*
- 5) *IPA/IPS/Bahasa, MC, Pidato Bahasa Asing dan Jurnalistik).*
- 6) *Life Skill (Elektronika, Tata Boga, Tata Busana, Home Industri)*
- 7) Komputer Aplikasi Terapan (*Administrasi Kantor, Desain Grafis, Teknisi, Database, dll*)

**j. Prestasi**

- 1) Juara 1 Olimpiade Ujian Nasional tingkat Madrasah Aliyah se-Jatim
- 2) Juara 1 CCEI (Cerdas Cermat Ekonomi Islam) tingkat Jatim
- 3) Menjuarai beberapa lomba baik tingkat Wilker Pembantu Gubernur maupun Kabupaten (bidang : Olahraga, seni, KIR, Pidato, dll )
- 4) Juara Lomba pencak silat tingkat kabupaten dan provinsi.
- 5) JuaraVoli putri se kabupaten Bojonegoro
- 6) Juara I Baca Puisi dan beberapa bidang seni lainnya.
- 7) Lulusan dari MAN I Model Bojonegoro banyak yang diterima di perguruan tinggi seperti UI, IPB, ITS, UNIBRAW, UNAIR, UNESA, IAIN, UNMUH, UM, UIN, AKBID, dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

## 2. Deskripsi Penelitian

### a. Program Akselerasi di MAN I Model Bojonegoro

#### 1) Gambaran Umum Program Akselerasi Di MAN I Model Bojonegoro

MAN I Model Bojonegoro merupakan madrasah yang telah membuka program akselerasi sejak tahun ajaran 2010. Latar belakang dibukanya program akselerasi di madrasah ini seiring dengan ditetapkannya MAN I Model Bojonegoro sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (Madrasah Mandiri) sekarang, ditahun yang sama. Setelah ditetapkan sebagai “Madrasah Mandiri” Madrasah ini langsung membuka layanan program akselerasi, terhitung tahun ini sudah meluluskan 2 lulusan.

“MAN I Model Bojonegoro ditetapkan sebagai “Madrasah Mandiri” berdasarkan surat Dirjen Pendidikan Islam No.DT.II/PP19/2010, tanggal 12 Januari 2010. Sejak tahun pelajaran 2010/2011 telah mendapat kepercayaan untuk membuka program akselerasi berdasarkan surat keputusan Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/1/PP.00.6/27200/SK/2010 tanggal 29 Oktober 2010.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak H. Mokh. Mas Ulin, M.Pd.I), 29 Mei 2013, Jam 08.00-selesai

Sebelum ditetapkan sebagai “Madrasah Mandiri” atau sebagai pilot project Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI), kepala madrasah juga mengungkapkan:<sup>2</sup>

“MAN I Model Bojonegoro ditetapkan sebagai “Madrasah Aliyah Negeri Model” berdasarkan SK Menteri Agama RI No.E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998, tahun 1998. Terakreditasi “A” untuk kali ke tiga, berdasarkan Sertifikat Akreditasi (SA) Badan Akreditasi Provinsi Jawa Timur, Nomor: MA014765, tanggal 19 Nopember 2013 masa berlaku 2013/2014 s/d 2016/2017.

Selain program akselerasi lembaga ini membuka layanan program unggulan, diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki minat, bakat, dan orientasi belajar optimal untuk melanjutkan pada perguruan tinggi bermutu, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Selain itu, layanan program regular diperuntukan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan standar untuk mengikuti pembelajaran dengan kurikulum standar nasional.

Penempatan peserta didik pada program unggulan, baik jurusan IPA ataupun IPS, akan dilaksanakan setelah pengumuman hasil seleksi masuk, dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan serta hasil tes kemampuan akademik dan tes psikologi.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak H. Mokh. Mas Ulin, M.Pd.I), 29 Mei 2013, Jam 08.00-selesai

Layanan program Akselerasi ini diperuntukan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan khusus dengan kecepatan belajar yang tinggi yaitu peserta didik yang dikategorikan cerdas istimewa ataupun berbakat istimewa. Program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro yang dikembangkan yaitu Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Jurusan IPA ini diharapkan mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif dibanding dengan murid dalam jenjang yang sama. Adapun kepengurusan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.V**

**Kepengurusan Program Akselerasi**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Roli Abdul Rokhman, M.Ag	Koordinator Program Akselerasi
2	Suntoko, S.Pd	Sekretaris Akselerasi
3	Ceci Manikamarawati, S.Psi	Staf Akselerasi
4	Siti Khotijah, S.Pd	Staf Akselerasi

Penanggung jawab program akselerasi diserahkan sepenuhnya kepada koordinator program, namun kepala sekolah

berperan sebagai supervisor yang mengontrol setiap pelaksanaan program. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan program akselerasi dari awal termasuk saat evaluasi program.

Tujuan dibukanya program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro ini adalah untuk meningkatkan kualitas untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar terlayani dengan baik dan optimal serta tidak mengalami *underachievement*. selain itu juga diharapkan dengan adanya program akselerasi ini kualitas dari madrasah bisa lebih optimal baik dari segi output siswa maupun dari para pendidik dan tenaga kependidikannya.<sup>3</sup>

## 2) Pelaksanaan Program Akselerasi di MAN I Model Bojonegoro

Program akselerasi MAN I Model Bojonegoro sejauh ini berjalan sesuai prosedur yang ada, mulai dari perencanaan program, penanggung jawab program, bahkan rekrutmen siswa diperhitungkan dengan baik.

Layanan program akselerasi diperuntukan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan khusus dengan kecepatan belajar yang tinggi yaitu peserta didik yang dikategorikan cerdas istimewa ataupun berbakat istimewa. Adapun input program

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan koordinator Program Aselerasi (Bapak H. Roli Abdul Rokhman, M.Ag), 12 Juni 2013, Jam 09.00



akselerasi yaitu; peserta didik yang memiliki kualitas akademik baik (nilai rata-rata mapel inti 8.0) dan memiliki IQ sekurang-kurangnya 130 yang dibuktikan dengan Sertifikat Tes IQ dari Lembaga Psikologi Terapan Perguruan Tinggi Terakreditasi. Kegiatan pembelajaran pada program kelas akselerasi berjalan selama enam semester dan setiap semester diperhitungkan empat bulan, dengan demikian program ini berjalan selama kurun waktu 24 bulan (2 tahun).

Seleksi untuk siswa akselerasi disamakan dengan siswa regular dan unggulan, hal ini dikarenakan MAN I Model Bojonegoro Pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan **Sistim Satu Paket**, artinya; penyelenggaraan kegiatan penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dalam Satu Satuan Waktu dan Satu Satuan Kegiatan. Pada pelaksanaan seleksi diupayakan dapat melibatkan Perguruan Tinggi. Sistim Satu Paket ini diharapkan dapat menjamin akuntabilitas dan kualitas pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru.<sup>4</sup>

Adapun penempatan pada program unggulan jurusan IPA dan IPS, akan dilaksanakan setelah pengumuman hasil seleksi masuk, dengan mempertimbangkan minat, bakat dan kemampuan

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi PPDB

serta hasil Tes Kemampuan Akademik dan Tes Psikologi yang dilakukan Perguruan Tinggi Terakreditasi.

Peserta didik pada *Layanan Program Akselerasi*, terdiri dari satu rombongan belajar terdiri dari sekurang-kurangnya 10 peserta didik dan atau sebanyak-banyaknya 20 peserta didik. Penempatan peserta didik pada layanan akselerasi didasarkan pada pertimbangan minat, bakat dan kemampuan akademik serta hasil tes psikologi dari LPT perguruan tinggi yang sudah terakreditasi dan atau mendapat rekomendasi BNSP.<sup>5</sup>

Pemilihan guru pada kelas akselerasi tidak ada seleksi khusus hanya didasarkan pada kualitas akademik guru saja, dan hanya berdasarkan pengamatan dari pihak sekolah sendiri.<sup>6</sup>

Pelaksanaan program akselerasi harus ditangani dengan manajemen yang sesuai agar berjalan dengan baik, untuk itu memerlukan perencanaan yang matang diberbagai bidang.

Penyelenggaraan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro juga disesuaikan dengan 8 SNP yaitu standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar kelulusan, standar ketenagaan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian.

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Sekretaris Program Akselerasi Selaku Panitia PPDB

<sup>6</sup> Wawancara dengan waka kurikulum (Bapak Drs. Puguh Widodo, M.Pd), 03 Juni 2013

Untuk mendukung kesinambungan pelaksanaan program akselerasi, setiap semester program ini akan dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi menyangkut ketenagaan, kurikulum, murid, proses pembelajaran, sarana, evaluasi, dan juga pendanaan. Disamping evaluasi, untuk menjamin kualitas layanan pembelajaran pada program akselerasi, maka akan dilakukan monitoring secara intensif dari konsultan dan tim komite madrasah.

**b. Implementasi kurikulum diferensiasi Sebagai Upaya Mengembangkan Program Akselerasi.**

**1) Pengembangan Kurikulum Diferensiasi**

Murid cerdas istimewa pada kenyataannya memperoleh muatan kurikulum yang sama dengan murid reguler yang diperkaya dengan berbagai konten agar memiliki nilai tambah dengan murid reguler, disamping itu memperoleh peluang untuk mempercepat penyelesaian studi. Pola ini diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki murid cerdas istimewa.

Kurikulum program percepatan belajar (akselerasi) adalah kurikulum diferensiasi yaitu kurikulum nasional dan muatan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu

dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang.<sup>7</sup>

MAN I Model Bojonegoro mulai menyusun kurikulum diferensiasi sejak tahun ajaran 2011/2012 dari dibukanya program akselerasi pada tahun 2010. Proses penyusunan kurikulum diferensiasi di MAN I Model Bojonegoro melibatkan tim pengembang kurikulum madrasah. Selain itu juga melalui pendampinga seperti workshop.

Workshop tentang penggunaan kurikulum diferensiasi pada kelas akselerasi diadakan di MAN I Model Bojonegoro pada 28 Pebruari 2011 yang bertempat di Aula madrasah dengan narasumber Bapak Amril Muhammad, sekretari jendral asosiasi CI+BI Nasional.

Workshop diadakan guna memberikan pendampingan bagi madrasah untuk dapat menyelenggarakan program akselerasi secara baik sesuai dengan prosedur yang ada. Acara ini juga dihadiri oleh sekitar 50 lebih dewan guru guna mengetahui bagaimana menjadi pendamping anak anak dalam belajar.

---

<sup>7</sup> Sekolah\_Madrasah yang telah Menyusun kurikulum Diferensiasi \_ Asosiasi CI+BI Nasional. (www.google.com), diunduh pada 14 Pebruari 2013

sehingga persepsi anak harus mendapatkan pelajaran dari guru mulai sekarang harus di ubah.<sup>8</sup>

Kurikulum nasional dan muatan lokal yang dikembangkan secara berdiferensiasi untuk memenuhi pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan memiliki keunikan dalam arti kedalaman, keluasan, percepatan, maupun jenisnya.

Pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal dengan cara sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a) Modifikasi alokasi waktu
- b) Modifikasi isi/ materi
- c) Modifikasi sarana-prasarana
- d) Modifikasi lingkungan belajar
- e) Modifikasi pengelolaan kelas

Struktur program (jumlah jam setiap mata pelajaran) sama dengan kelas reguler, hanya perbedaannya terletak pada waktu penyelesaian kurikulum tersebut lebih dipercepat dari pada kelas

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Khotijah (Guru Biologi Kelas Akselerasi), 05 Juni 2013

<sup>9</sup> Data Observasi 5 Juni 2013

reguler. Untuk itu sekolah dapat menyusun kalender pendidikan khusus untuk program percepatan belajar.( Kalender pendidikan terlampir)

Berkaitan dengan pengembangan dan penjabaran kurikulum, program akselerasi MAN I Model Bojonegoro menggunakan kurikulum diferensiasi, yaitu kurikulum pendidikan menengah yang berciri khas agama Islam yang diadaptasi sesuai kebutuhan program. Disamping harus menerapkan kurikulum menengah umum, masih harus menuntaskan mata pelajaran agama dan tambahan untuk pendalaman dan pengayaan.

Seratnya beban kurikulum memerlukan adanya sistem dan pola yang tepat bagi tenaga pendidik sehingga madrasah akan memiliki nilai tambah dan keunggulan tersendiri. Disinilah perlunya diimplementasikannya kurikulum yang lebih berorientasi pada proses dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh murid, sehingga pengalaman dan kemandirian belajar murid harus dikedepankan dalam mengoperasionalkan kurikulum pendidikan menengah berciri khas agama Islam.

Disebut diferensiasi karena kurikulum ini merupakan modifikasi dari kurikulum nasional. Pada dasarnya sama saja dengan kurikulum nasional, hanya saja pada kurikulum diferensiasi lebih dipadatkan untuk jam pelajarannya karena

mengikuti kebutuhan kelas akselerasi. Mekanisme penyusunan kembali dan pemadatan kurikulum dilaksanakan dengan cara membagi mata pelajaran menjadi empat (4) kelompok yaitu: mata pelajaran dasar, mata pelajaran jurusan, mata pelajaran khusus, dan mata pelajaran pilihan.

Adapun rincian jamnya adalah sebagai berikut:

1)) Mata Pelajaran Dasar (MPD)

Mata Pelajaran Dasar (MPD) merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan. Mata Pelajaran Dasar (MPD) diberikan pada kelas X, XI dan XII yang meliputi :

No	Mata Pelajaran	Beban Pertemuan	
		Perminggu	
		Reguler	Akselerasi
1	PAI (tiap MAPEL PAI)	2 Jam	2 jam
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2 Jam	2 Jam
3	Bahasa Indonesia	4 Jam	4 Jam
4	Pendidikan Jasmani	2 Jam	2 Jam
5	Teknik Informasi	2 Jam	2 Jam

Dalam pelaksanaan pembelajarannya kelompok mata pelajaran ini dilakukan melalui tatap muka rutin pada jam

sekolah sesuai dengan beban pertemuan per minggu berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Beban pertemuan ini mengacu pada kurikulum KTSP yang digunakan di MAN I Model Bojonegoro dengan materi yang sudah dipadatkan.

## 2)) Mata Pelajaran Jurusan (MPJ)

Mata Pelajaran Jurusan (MPJ) merupakan mata pelajaran ciri khas jurusan, dalam hal ini kelas Cerdas Istimewa termasuk ke dalam jurusan IPA. Mata Pelajaran Jurusan (MPJ) diberikan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan diferensiasi jumlah beban pertemuan di setiap jenjang.

### Kelas X

No	Mata Pelajaran	Beban Pertemuan Perminggu	
		Reguler	Akselerasi
1	Bahasa Inggris	4 Jam	4 jam
2	Matematika	4 Jam	5 Jam
3	Fisika	2 Jam	4 Jam
4	Kimia	2 Jam	4 Jam
5	Biologi	2 Jam	4 Jam

### Kelas XI dan XII

No		Beban Pertemuan Perminggu



	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Reguler</b>	<b>Akselerasi</b>
1	Bahasa Inggris	4 Jam	4 jam
2	Matematika	4 Jam	5 Jam
3	Fisika	4 Jam	5 Jam
4	Kimia	4 Jam	5 Jam
5	Biologi	4 Jam	4 Jam

Dalam pelaksanaan pembelajarannya kelompok mata pelajaran ini dilakukan melalui tatap muka rutin pada jam sekolah sesuai dengan beban pertemuan per minggu berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Beban pertemuan ini mengacu pada kurikulum KTSP yang telah mengalami diferensiasi dengan materi yang sudah dipadatkan. Bagi siswa yang masih mengalami kendala pada mata pelajaran kelompok ini, akan diberikan tawaran layanan khusus berupa tambahan pembelajaran diluar jadwal yang sudah tersedia. Layanan khusus tersebut termasuk dalam kelompok Mata Pelajaran Pilihan (MPP).

### 3)) Mata Pelajaran Khusus (MPK)

Mata Pelajaran Khusus (MPK) merupakan mata pelajaran yang didesain khusus oleh guru pengampu sehingga dalam

proses pembelajaran dapat berlangsung menarik, aplikatif, faktual dan non periodikal (tidak termasuk dalam jadwal pelajaran rutin). Proses pembelajaran ini dapat berlangsung dengan metode diskusi kelompok, seminar, tugas terstruktur dll yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa serta realitas yang berkembang di masyarakat. Di setiap jenjang kelas memiliki MPK diantaranya :

#### **KELAS X**

No	Mata Pelajaran	Beban Pertemuan Perminggu	
		Reguler	Akselerasi
1	Pendidikan seni	2 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester
2	Muatan lokal	2 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester
3	Sosiologi	2 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester
4	Ekonomi	2 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester
5	Geografi	1 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester
6	Sejarah	1 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester

#### **KELAS XI DAN XII**

No	Mata Pelajaran	Beban Pertemuan Perminggu	
		Reguler	Akselerasi
1	Pendidikan seni	2 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester
2	Muatan lokal	2 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester

6	Sejarah	1 Jam/minggu	3-5 pertemuan/semester
---	---------	--------------	------------------------

Dalam pelaksanaan pembelajarannya kelompok mata pelajaran ini dilakukan melalui tatap muka pada jam sekolah dengan jadwal khusus sesuai dengan beban pertemuan per semester. Jadwal tersebut di alokasikan khusus setiap hari sabtu secara bergantian. Beban pertemuan mata pelajaran kelompok ini tetap mengacu pada kurikulum KTSP yang telah mengalami diferensiasi dengan materi yang sudah dipadatkan.

#### 4)) Mata Pelajaran Pilihan (MPP)

##### a)) Kelas X dan XII

Mata Pelajaran Pilihan (MPP) bagi kelas X dan XI merupakan Mata Pelajaran Jurusan (MPJ) yang dipilih sekurang-kurangnya 3 orang siswa dan sebanyak-banyaknya 10 orang siswa yang merasa sangat memerlukan pendalaman materi dan dilaksanakan pada sore hari. Pada setiap pelaksanaan MPP setiap siswa hanya diperbolehkan mengambil maksimal 2 mata pelajaran.

No	Mata Pelajaran	Beban Pertemuan Perminggu	
		Reguler	Akselerasi
1	Bahasa Inggris	-	2 jam

2	Matematika	-	2 Jam
3	Fisika	-	2 Jam
4	Kimia	-	2 Jam
5	Biologi	-	2 Jam

#### b)) Kelas XII

Mata Pelajaran Pilihan (MPP) bagi kelas XII merupakan mata pelajaran yang akan diujikan pada Ujian Nasional (UN) dan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) dan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi.

Dalam realitanya kondisi madrasah aliyah sangat bervariasi terutama jika dilihat dari aspek kemampuannya dalam mencapai SKL. Di MAN I Model Bojonegoro untuk SKMP terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran : 1) Agama dan Akhlak Mulia; 2) Kewarganegaraan dan Kepribadian; 3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 4) Estetika; 5) Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan..

Untuk itu kurikulum yang berbasis kompeten dan berorientasi pengembangan peran masa depan harus direspon dan dioptimalkan penerapannya. Sedangkan pilihan model pengelolaan

kelas berdasarkan profesionalitas dan manajemen qur'ani, hal ini dimaksudkan untuk memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan murid , serta ketuntasan belajar murid dapat dijamin, di samping itu anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat individu, sehingga iklim belajar yang kompetitif dapat diciptakan dan berusaha mengoptimalkan kemandirian belajar melalui kooperatif learning.

Obsesi MAN I Model Bojonegoro adalah menjadi Madrasah Aliyah yang memiliki prestasi, utamanya mutu akademik bagi muridnya disamping peningkatan keimanan dan pembinaan akhlakul karimah. Keseluruhan komunitas madrasah menyadari hal ini, maka harus dilakukan pengaturan jam pembelajaran efektif yang dimulai pukul 06.45-15.00 Wib dan masih terdapat jam belajar tambahan diluar jam efektif dalam bentuk bimbingan dan klinik belajar, kegiatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan ketuntasan belajar dan kualitas pembelajaran lebih terjamin sesuai standart mutu yang ditetapkan.

Guru sebagai elemen utama dalam mengefektifkan pencapaian belajar murid melalui pengembangan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu murid dengan sistem kolaboratif dan kooperatif learning dengan lebih menekankan *lesson study* dan model *coaching learning*. Model ini diharapkan dapat meningkatkan daya kritis dan kreatif guru dalam

membimbing proses pembelajaran murid cerdas istimewa.<sup>10</sup>

Pengembangan minat dan bakat harus dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh murid, Oleh karena itu telah dirancang berbagai kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang olah raga, seni dan ketrampilan lainnya yang bermanfaat bagi masa depan murid dengan tujuan untuk menumbuhkan aspek kemandirian, kepemimpinan, daya simpati, etika, estetika, apresiasi dan ekspresi murid.

Pada proses pembelajaran dikelas guru haruslah berperan aktif dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa. Di MAN I Model Bojonegoro untuk kelas akselerasi sendiri terdiri dari 13 siswa (kelas X) yang mana kondisi kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti LCD dan juga Wifi.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran pada kelas akselerasi lebih difokuskan pada penguasaan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan dengan pemadatan mata pelajaran dikhawatirkan siswa kurang menguasai pada materi sehingga akan kurang maksimal terhadap hasil yang dicapai. Untuk itu pemilihan metode sangat diperlukan. Guru dikelas sudah memulai untuk melibatkan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan koordinator Program Aselerasi (Bapak H. Roli Abdul Rokhman, M.Ag), 12 Juni 2013, Jam 09.00

<sup>11</sup> Data Observasi saat proses pembelajaran, 5 Juni 2013

siswa dalam pemilihan metode maupun proses seperti apa yang diinginkan, hal ini sudah diterapkan oleh beberapa guru sejak diberikannya pelatihan tentang penerapan kurikulum diferensiasi di madrasah.

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Diferensiasi

Proses pembelajaran pada program Akselerasi MAN I Model Bojonegoro dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas dan praktikum di laboratorium, perpustakaan, atau luar kelas. Pembelajaran merupakan pertemuan tatap muka guru dan murid yang dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi, penugasan, dan *problem solving*. Satuan waktu yang digunakan adalah semester dengan perhitungan setiap semester empat bulan.<sup>12</sup>

Kurikulum diferensiasi mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2011/2012. Diakui dalam pelaksanaannya harus melalui serangkaian proses yang harus dipersiapkan dengan baik mulai dari standart guru yang mengajar dikelas akselerasi.

Seluruh guru mengikuti workshop dan pelatihan dalam pengembangan silabus dan RPP yang diadakan oleh MAN I Model Bojonegoro dengan menghadirkan narasumber sekretaris

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan waka kurikulum (Bapak Drs. Puguh Widodo, M.Pd), 03 Juni 2013

jendral CI+BI Nasional Bapak Amril Muhammad, yang dilaksanakan pada 28 pebruari 2011 di Aula MAN I Bojonegoro.<sup>13</sup>

Tatap muka untuk satu mata pelajaran dalam satu semester adalah sejumlah 10-14 kali tatap muka, dengan waktu pertemuan efektif sekurang-kurangnya 10 kali pertemuan. Praktikum setiap mata pelajaran adalah berupa kegiatan penelitian dan penelusuran ilmiah-akademis yang dilakukan oleh murid untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran baik secara mandiri ataupun berkelompok. Waktu pembelajaran program akselerasi dimulai pukul 06.30 dan berakhir padapukul 15.00 Wib untuk hari senin – Kamis, sedangkan untuk hari Jumat – Sabtu pembelajaran formal mulai pukul 06.45 – 13.00 Wib. Setelah pembelajaran formal berakhir pada hari Jumat-Sabtu, kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan diri (Ekstrakurikuler) sampai pukul 16.30 Wib.

Selama proses pembelajaran berlangsung, program akselerasi diarahkan untuk melakukan pengkajian secara intensif mengenai berbagai perkembangan keilmuan secara nasional ataupun internasional sekaligus melakukan analisis kritis terhadap persoalan yang aktual dimasyarakat. Dengan model pembelajaran

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Aning Wulandari, M.Pd, 05 Juni 2013



ini diharapkan murid sudah terbiasa berfikir kritis sesuai kaidah-kaidah ilmiah dalam wacana global.

Proses pembelajaran diakhiri oleh proses penilaian (asesment) hasil belajar. Asesment dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan dan ujian atas tugas-tugas praktikum. Asesment diarahkan untuk menilai hasil belajar murid baik tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikap-sikap tertentu yang bersifat substantif menurut karakteristik mata pelajaran.

Selanjutnya jabaran operasional pengelolaan program akselerasi yang dilakukan MAN I Model Bojonegoro sebagai berikut:

- a) Penyusunan kurikulum diferensiasi dengan menggunakan kerangka dasar kurikulum nasional yang diperkaya dengan muatan keagamaan, sains, bahasa Inggris dan bahasa Arab
- b) Beban belajar menggunakan sistem terpadu yaitu model paket modul dan satuan kredit semester (SKS) yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pengelolaan program dan kemampuan belajar murid cerdas istimewa.
- c) Esktra kurikuler dilaksanakan untuk pengembangan berbagai potensi diri murid, terutama yang benar-benar dapat menopang pengembangan kemampuan akademik dan non akademik termasuk kepemimpinan

- d) Pengembangan jati diri ke-Indonesia-an dan penghayatan ke-Islaman diberikan porsi yang memadai di luar jam belajar efektif, melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif dengan mengedepankan pendekatan kontekstual dan alamiah
- e) Program pendidikan terintegrasi dengan sistem pondok pesantren, dengan pembagian waktu secara seimbang. Proses belajar formal menggunakan *full day school* dan selebihnya lebih menekankan pendekatan dan sistem pesantren.
- f) Untuk mengoptimalkan out put dan out come, MAN I (Model) Bojonegoro mengembangkan pendekatan sistem belajar tuntas (*mastery learning*): bench-mark capaian, pembelajaran, evaluasi, dan remedial. Disamping itu metode dan teknik yang mendukung kemandirian (kompetitif) dan kerjasama (kooperatif); tugas mandiri, tugas kelompok, presentasi, diskusi, analisis, dll. Pendekatan kontekstual dalam pembahasan dan pemilihan topik pembelajaran.
- g) Untuk membina mentalitas dan kultur akademik, maka pembiasaan menghargai pendapat dan kritik orang lain termasuk bagi guru terus dipupuk dan dikembangkan. Penguatan konsep teoretik melalui praktik dilaboratorium maupun aplikasi, pembudayaan untuk ranah yang bersifat afektif dan mendukung mutu secara keseluruhan dan serius.

### 3) **Evaluasi Pelaksanaan kurikulum Diferensiasi**

Evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum diferensiasi dilaksanakan setiap satu semester bersamaan dengan evaluasi program akselerasi. Melalui pengelolaan program akselerasi ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki karakter islami yang mampu bersaing, bersanding, dan bertanding pada tingkat regional, nasional ataupun internasional.<sup>14</sup> Disamping itu, dari program ini diharapkan dapat dipetakan kekuatan dan kekurangan lembaga pendidikan madrasah yang ada selama ini, dilihat dari segi ketenagaan, kurikulum, manajemen dan pranata kelembagaannya.

Dengan adanya program akselerasi ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk melakukan perbaikan kualitas lembaga pendidikan madrasah secara berkelanjutan, sehingga sangat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Kualitas berkelanjutan program akselerasi menyangkut 5 komponen utama, yaitu : (1) paradigma keilmuan yang menjadi landasan operasional pendidikan dan pembelajaran di madrasah, (2) peluang dan tantangan madrasah dalam menghadapi tantangan global, (3) peningkatan peran ilmuwan pendidikan dan pembelajaran dalam mendukung pengembangan keilmuan, (4) muatan kurikulum diferensiasi yang antisipatif

---

<sup>14</sup> wawancara dengan waka kurikulum (Bapak Drs. Puguh Widodo, M.Pd), 03 Juni 2013

terhadap perkembangan zaman, dan (5) *in-put* dan *out-put* serta *out-come* yang diinginkan dalam proses pembelajaran di Madrasah aliyah Negeri Model Bojonegoro.

**c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Diferensiasi .**

**1) Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Diferensiasi**

Dalam implementasi kurikulum diferensiasi terdapat beberapa factor yang mendukung atau membatu dalam upaya mengembangkan program akselerasi diantaranya adalah adanya manajemen yang terintegrasikan dengan baik. Dalam segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengawasan. Selain pada manajemen yang baik juga beberapa faktor lainnya, yaitu:

a) Sarana Prasarana yang Lengkap

Salah satu dimensi kurikulum diferensiasi yang berperan penting dalam penerapan kurikulum adalah suasana dalam pembelajaran sudah kondusif dan nyaman. Namun suasana nyaman harus diimbangi pula dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana prasarana di MAN I Model Bojonegoro memang tidak diragukan lagi. Hal ini seperti

yang diungkapkan oleh Nanu Sofia, siswa akselerasi sebagai berikut:<sup>15</sup>

Sarana dan Prasarana di kelas sudah sangat lengkap seperti LCD dan juga WIFI yang bisa diakses setiap saat. selain itu untuk labolatoriumnya juga sangat lengkap.

- b) Perencanaan dan pengelolaan program akselerasi yang baik menjadi salah satu yang terpenting pula bagi pelaksanaan kurikulum diferensiasi. MAN I Model Bojonegoro juga memiliki tim pengembang kurikulum dan selalu mengadakan evaluasi program tiap semester. Hal ini sangatlah mendukung bagi pelaksanaan kurikulum sehingga bisa berjalan dengan baik karena selalu ada monitoring setiap saat.
- c) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar di MAN (Model) I Bojonegoro sangatlah nyaman dan kondusif. Meskipun disamping jalan raya, pihak sekolah mengupayakan agar tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran pada kelas akselerasi. Di MAN (Model) I Bojonegoro untuk lokasi kelas akselerasi di tempatkan pada posisi yang terpisah dari lapangan/halaman sekolah yakni berada di lantai 2 dan juga

---

<sup>15</sup> Hasil Angket pada kelas akselerasi, 21 Juni 2013

dipisah dari kelas reguler dan bilingual. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran di kelas akselerasi bisa tenang mengingat komposisi materi yang padat.

## 2) **Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Diferensiasi**

Meskipun telah berusaha dengan maksimal diakui masih banyak kelemahan dalam menerapkan kurikulum diferensiasi. Dengan perbaikan kualitas berkelanjutan ini diharapkan, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada madrasah dapat diminimalisir. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain: <sup>16</sup>

- a) Paradigma keilmuan belum dibangun di atas landasan nilai-nilai keislaman yang kokoh, sehingga terkesan hanya sebagai adopsi dari pendidikan pada umumnya, belum muncul adanya kreasi dan inovasi yang mendasar dan menyentuh substansi pembelajaran.
- b) Pendekatan yang dipakai guru dalam mengajar masih cenderung normatif, dalam arti proses pembelajaran hanya menyajikan konsep-konsep, norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya serta perkembangan zaman.

Tidak dapat dipungkiri proses adaptasi guru dari yang terbiasa mengajar di kelas reguler ke kelas akselerasi

---

<sup>16</sup> Data Dokumentasi Hasil Evaluasi

mebutuhkan waktu yang panjang. masih ada beberapa guru yang masih menganggap kelas akselerasi adalah kelas dimana siswanya mempunyai IQ tinggi sehingga tidak diperketat saat ujian sekolah. Hal ini memungkinkan siswa berbuat curang saat ujian sekolah.<sup>17</sup>

Pada saat proses pembelajaran guru kurang menggunakan sarana yang ada seperti laboratorium dan monoton didalam kelas. Hal ini akan membuat siswa mudah bosan. Pembelajaran juga masih kurang menantang seperti kuis dan sebagainya. Masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat *Student Centre*.<sup>18</sup>

- c) Kurikulum yang dirancang belum didasarkan pada analisis kontek yang serius dan teliti dan kurikulum sering tidak “nyambung” dengan tuntutan kebutuhan dan kondisi global pendidikan dalam konteks nasional ataupun internasional.
- d) Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut di atas, maka banyak pihak kurang berupaya menggali berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang mungkin bisa dipakai untuk membangun paradigma keilmuan, sehingga

---

<sup>17</sup> Data angket siswa

<sup>18</sup> Data Observasi, 05 Juni 2013

pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton atau kurang variatif.

- e) Sering muncul kesan dan harapan yang berlebihan dari guru-guru akselerasi. Pada umumnya guru-guru akselerasi berasumsi; “Anak-anak Akselerasi harus selalu siap (ready) dalam mengikuti proses pembelajaran dan harus serba bisa menuntaskan dengan optimal semua beban pembelajaran”. Harapan yang berlebihan dan kesan yang tidak faktual ini akan berdampak pada pengabaian tingkat perkembangan minat dan bakat peserta didik akselerasi, dan seolah guru akselerasi tidak mau repot-repot mengurus segala problema belajar yang dihadapi anak akselerasi, padahal sejukurnya problema belajar anak akselerasi itu jauh lebih kompleks dan rumit dibandingkan problema belajar anak reguler.

Penyampaian materi para guru dirasa masih kurang memberikan kesan pada siswa sehingga masih banyak siswa yang sulit untuk menangkap pelajaran. Diantara beberapa kekurangan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1)) Pembelajaran dikelas kurang lebih hampir sama dengan pembelajaran dikels reguler dan unggulan.

---

<sup>19</sup> Data Hasil Angket siswa, 21 Juni 2013



- 2)) Banyak guru yang belum memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah seperti laboratorium.
  - 3)) Siswa merasa jenuh karena kurang adanya variasi pembelajaran
  - 4)) Kurangnya pengawasan saat UAS sehingga muncul banyak kecurangan.
  - 4)) Belum banyak guru yang menguasai makna dari kurikulum diferensiasi sehingga pembelajaran kurang menantang, sehingga prestasi siswa akselerasi sama saja dengan kelas yang lain sementara materi mereka lebih berat karena dipadatkan.
- f) Pada umumnya guru-guru yang mengajar pada program akselerasi belum memahami sepenuhnya apa itu “Kurikulum Diferensiasi”, baik secara konseptual ataupun penjabarannya berikut pelaksanaan dilapangan.
- g) Pemenuhan dan pengembangan delapan standar pendidikan belum menjadi skala prioritas dalam pengelolaan program akselerasi. Akibatnya orientasi pengelolaan hanya bersifat fungsional dan operasional dengan target kelancaran proses pembelajaran dan belum mengarah pada peningkatan mutu input, proses, out put dan out come.

Kelemahan tersebut sekaligus tantangan bagi para pengelola program akselerasi MAN I (Model ) Bojonegoro. Agar kelemahan tersebut tidak menjadi penyakit kronis, maka kehadiran program akselerasi sebagai sebuah keniscayaan yang harus terus didorong dan dikembangkan secara sistemik. Dengan adanya program akselerasi ini diharapkan akan melahirkan lulusan yang berkualitas integral dengan multi talenta dan melekat karakter Islami.

## **B. ANALISIS DATA**

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya mengembangkan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro.

### **1. Program Akselerasi Di MAN I Model Bojonegoro**

Program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro dibuka sejak tahun 2010 dan sejauh ini sudah ada 2 lulusan. Adapun prosedur dalam penyelenggaraan program akselerasi dilihat dari beberapa aspek atau melalui beberapa tahapan diantaranya:

#### **a. Rekrutmen Siswa**

Rekrutmen untuk siswa akselerasi harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya Kemampuan Akademik, diperoleh dari

nilai rata-rata rapor MTs/SMP kelas VII, VIII, IX minimal 8.00. Sedangkan Nilai rata-rata UAS-BN untuk SD/MI atau Ujian Nasional MTs/SMP minimal 8,00 dan nilai rata-rata rata-rata ijazah MI/SD atau MTs/SMP minimal 8.00. Selain dari nilai raport dan ujian juga diadakan tes psikologi meliputi tes; IQ minimal 125, tes kreativitas dan komitmen minimal Baik, yang dilakukan oleh lembaga psikologi terapan yang memiliki legalitas ataupun Perguruan Tinggi.<sup>20</sup>

Seleksi untuk rekrutmen siswa di MAN I Model Bojonegoro secara administrasi disamakan dengan kelas reguler, yaitu nilai rata-rata 8,0. Namun untuk standart IQ minimal 130 dan ditentukan melalui tes psikologi di sekolah. Tidak hanya mengandalkan tes tulis namun juga wawancara untuk mengetahui sejauhmana kesiapan. Wawancara tidak hanya digunakan untuk mengetahui sejauhmana tentang kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di kelas akselerasi, melainkan untuk mengetahui kondisi orang tua siswa.

#### b. Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskan program akselerasi bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun Mapenda, *Panduan Penyelenggaraan Program Akselerasi*, (Surabaya: KANWIL, 2010), hlm. 48-49

jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) adalah enam catur wulan yang ditempuh selama dua tahun, apabila dibandingkan dengan reguler dari sisi waktu adalah berkenaan dengan semester yang sebanding dengan catur wulan.<sup>21</sup>

Di MAN I Model Bojonegoro untuk kelas akselerasi sudah sesuai sesuai ketentuan yakni ditempuh selama dua tahun melalui pemadatan jam pembelajaran. Agar bisa sama dengan kelas reguler, untuk mata pelajaran yang ada di kelas XI dipadatkan pada kelas X.

#### c. Pola Pembelajaran

Bentuk Pembelajaran dikelas akselerasi adalah:

- 1) *Studi literatur dan eksplanasi*; Sifatnya adalah perluasan, pendalaman dan penajaman dari tuntutan standar kompetensi yang telah ditentukan.
- 2) *Pembelajaran Mandiri*: Pembelajaran mandiri menekankan pada pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati siswa yang dilakukan secara mandiri.
- 3) *Pembelajaran kelompok*: Pembelajaran kelompok menekankan pada pendalaman, pengkajian dan pemecahan suatu masalah melalui kerja kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan proses, kooperatif, inkuiri yang terbimbing.

---

<sup>21</sup>Ibid, hlm.26

MAN I Model Bojonegoro dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada guru dengan sistem kolaboratif dan kooperatif learning dengan lebih menekankan *lesson study* dan model *coaching learning*. Model ini diharapkan dapat meningkatkan daya kritis dan kreatif guru dalam membimbing proses pembelajaran murid cerdas istimewa.

Pola pembelajaran ini bersifat fleksibel, artinya kondisi siswa yang memiliki keunggulan ataupun kecepatan dalam mencapai ketuntasan standar isi diperkenankan untuk menambah atau memperluas kompetensi yang diinginkan.

#### d. Kapasitas Guru

Guru yang mengajar pada program akselerasi harus memenuhi kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Secara lebih spesifik, beberapa kompetensi yang harus dipenuhi.

Untuk seleksi guru yang mengajar di kelas akselerasi, MAN I Model Bojonegoro belum menggunakan sistem rekrutmen yang khusus melainkan hanya dengan mempertimbangkan pada latar belakang akademik guru saja. Dan untuk penentuannya tidak ditentukan melalui tes atau semacamnya melainkan hanya dari pertimbangan bersama.

Selain dilihat dari rekrutmen siswa, waktu, pola pembelajaran, dan kapasitas guru, pelaksanaan program akselerasi di MAN I

Model Bojonegoro juga merujuk pada ketentuan Standart Nasional Pendidikan yaitu:

a. Program Bidang Standar Isi

Adapun yang ditekankan dalam standar isi adalah Penyusunan Kurikulum Diferensiasi, Penyusunan silabus pembelajaran untuk guru dan peserta didik, Penyusunan modul pembelajaran, uji coba penggunaan modul pembelajaran untuk mapel ujian nasional.

b. Program Bidang Standar Proses

Proses menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap hasil. Dalam prosesnya Program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro adalah dengan cara: Mengoptimalkan pembelajaran berbasis IT, meningkatkan penggunaan beragam metode pembelajaran, memberikan pelayanan yang ramah, cepat dan mencerdaskan, Mengintensifkan klinik pembelajaran.

c. Program Bidang Standar Pengelolaan

Pengelolaan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro adalah melalui: Pembentukan tim kerja program akselerasi, pembentukan ketua kelas mata pelajaran, penyusunan tupoksi dan prosedur kerja akselerasi

d. Program Bidang Standar Kelulusan

Untuk meningkatkan standar kelulusan agar lebih baik, dilakukan beberapa cara yaitu: bimbingan belajar siap ujian nasional, Try out ujian nasional, Bimbingan olimpiade dan bimbingan Karya ilmiah remaja.

e. Program Bidang Standar Ketenagaan

Bidang Standar Ketenagaan dalam program akselerasi haruslah memperhatikan Peningkatan kompetensi guru akselerasi, Pendampingan psikologi guru akselerasi, Penugasan guru pada kegiatan pendampingan peserta didik. Pemberian perhatian dan tidakan khusus untuk mendisiplinkan guru, Penilaian kinerja guru, Supervisi pelaksanaan pembelajaran kelas akselerasi. Monetoring dan evaluasi proses pembelajaran program akselerasi

f. Program Bidang Standar Sarana Prasarana.

Pengadaan dan perawatan audio, Perawatan dan penggunaan Media Pembelajaran, Perawatan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran kelas akselerasi, Penataan ruangan yang rapi, indah dan nyaman.

g. Program Bidang Standar Pembiayaan

Subsidi silang pembiayaan kegiatan akselerasi, Bantuan sosial untuk peserta didik program akselerasi, Pemberian Biaya khusus bagi peserta didik berprestasi, Pengelolaan dana bantuan dari pemerintah.

#### h. Program Bidang Standar Penilaian

Pelaksanaan ulangan blok dan ulangan semester, Pembuatan Rekam jejak ketuntasan belajar peserta didik. Pembagian rapot sesuai jadwal.

### 2. Implementasi Kurikulum Diferensiasi Sebagai Upaya Mengembangkan Program Akselerasi Di MAN I Model Bojonegoro.

Penerapan kurikulum diferensiasi pada program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro sejak tahun ajaran 2011/2012. Proses penyusunan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum madrasah melalui workshop yang dihadiri oleh Sekretaris Jendral CI+BI Nasional Bapak Amril Muhammad.

Pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar dapat dilakukan dengan melakukan 4 modifikasi kurikulum nasional dan mauatan lokal yaitu modifikasi alokasi waktu, isi/materi, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas. Tatap muka untuk satu mata pelajaran dalam satu semester adalah sejumlah 10-14 kali tatap muka, dengan waktu pertemuan efektif sekurang-kurangnya 10 kali pertemuan.

Di MAN I Model Bojonegoro dalam penerapan kurikulum diferensiasi tidak hanya menerapkan 4 modifikasi melainkan menambahkan satu modifikasi yaitu pada pengelolaan kelas. Berikut adalah proses yang dilakukan dalam modifikasi kurikulum adalah:



a. Modifikasi alokasi waktu

Dalam modifikasi alokasi waktu yang disesuaikan dengan kecepatan belajar bagi murid yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

b. Modifikasi isi/ materi

Dalam modifikasi isi/materi haruslah dipilih yang esensial sesuai dengan kebutuhan. Materi yang dipilih haruslah lebih menantang daripada materi yang ada pada kelas reguler. Guru harus memberi kebebasan pada siswa untuk ikut andil dalam menentukan materi yang akan diajarkan.

c. Modifikasi sarana-prasarana

Sarana prasarana harus disesuaikan dengan karakteristik murid yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru.

d. Modifikasi lingkungan belajar

Lingkungan belajar haruslah yang memungkinkan murid memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat memenuhi kehausan akan pengetahuan secara integral.

e. Modifikasi pengelolaan kelas

Kelas haruslah di desain khusus yang memungkinkan murid dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan, maupun berkelompok.

Penambahan pada modifikasi pengelolaan kelas, diharapkan saat pembelajaran kondisi kelas dapat lebih terkontrol dengan baik. Selama ini kurang adanya perhatian dalam penerapan manajemen kelas yang baik. selama proses pembelajaran peran guru sangat penting karena agar proses kegiatan pembelajaran dikelas berjalan dengan maksimal, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Kurikulum Diferensiasi Sebagai Upaya Mengembangkan Program Akselerasi Di MAN I Model Bojonegoro.

Dari pengamatan yang berlangsung untuk faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum diferensiasi di MAN I Model Bojonegoro lebih banyak terdapat kelemahan-kelemahannya.

#### a. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukungnya lebih kepada manajemen pelaksanaan program akselerasi yang bisa mendukung dalam penerapan kurikulum diferensiasi. Hal ini terlihat dalam perencanaan sudah begitu terencana dengan baik dimulai dari penyusunan kurikulum, pengembangan kurikulum, dan evaluasi kurikulum terlaksana sesuai dengan rencana.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Dari mulai kelas yang dilengkapi dengan LCD proyektor, Bebas akses internet, dan juga berbagai kelengkapan perabot sekolah

dari berbagai mata pelajaran. Tidak hanya dalam kelas tetapi juga laboratorium seperti laboratorium IPA ( lab. fisika, lab.kimia,lab. biologi), Laboratorium IPS, labolatotium bahasa inggris dan perpustakaan yang menggunakan sistem database.

Lingkungan belajar di sekolah juga nyaman dan bersih sehingga siswa akselerasi tidak terganggu dan dapat berkonsentrasi lebih saat pembelajaran. Hal ini membutuhkan pengelolaan yang baik saat mendesain ruangan kelas harus diperhatikan misalnya posisi bangku dan kursi, pencahayaan, maupun jarak kelas dengan kelas lainnya.

#### b. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambatnya setelah dilihat lebih banyak dibanding dengan pendukungnya. Akan tetapi faktor penghambat yang paling mencolok terletak pada guru dikelas akselerasi. Kurang adanya ketegasan dalam pemilihan guru menjadi faktor yang berpengaruh.

Pendekatan yang dipakai guru dalam mengajar masih cenderung normatif, dalam arti proses pembelajaran hanya menyajikan konsep-konsep, norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya serta perkembangan zaman.

Pada saat proses pembelajaran guru kurang menggunakan sarana yang ada seperti laboratorium dan monoton didalam kelas. Hal ini akan membuat siswa mudah bosan. Selain itu kurangnya penguasaan

pada kelas membuat guru kehilangan kontrol terhadap siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pada umumnya guru-guru yang mengajar pada program akselerasi belum memahami sepenuhnya apa itu “Kurikulum Diferensiasi”, baik secara konseptual ataupun penjabarannya berikut pelaksanaan dilapangan.